

ANALISIS DAMPAK PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP KEPRIBADIAN SISWA SD

Nadila Amalia¹⁾, Febri Fajar Pratama²⁾, Deni Chandra³

¹²³Universitas Perjuangan Tasikmalaya

¹2101020057@unper.ac.id

²nadilaamalia150@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of parental guidance on the personality of student at SDN Balandongan, Tasikmalaya Regency. The issue raised is the dependence of children on their parents during the learning process, which can affect their personality development. The methodology used is a descriptive qualitative approach, with data collection through observation, interviews, and documentation. The research subjects consist of one second-grade student, their parents, and the class teacher. The results indicate the intensive parental guidance significantly influences the students personalities. Children who are always accompanied then to be less confident, shy, and dependent on their parents. In contrast, students who do not receive intensive guidance show a more independent, cheerful personality and are active in interacting with their peers and teachers. Furthermore, appropriate guidance can enhance children's independence and discipline, while inadequate guidance patterns can hinder their social and emotional development. This research emphasizes the importance of parental roles in supporting the development of student personalities, as well as the need for synergy between parents and school to create a conducive learning environment.

Keywords: *parental guidance, student personality, elementary school students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pendampingan orang tua terhadap kepribadian siswa di SDN Balandongan, Kabupaten Tasikmalaya. Masalah yang diangkat adalah ketergantungan anak terhadap orang tua dalam proses belajar, yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian mereka. Metodologi yang digunakan adalah penekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 1 orang anak kelas 2 SD, orang tua, wali kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan orang tua yang intensif berpengaruh signifikan terhadap kepribadian siswa. Anak yang selalu didampingi cenderung kurang percaya diri, pemalu, dan memiliki ketergantungan terhadap orang tua. Sebaliknya, siswa yang tidak mendapatkan pendampingan yang intensif menunjukkan kepribadian yang lebih mandiri, ceria, dan aktif dalam berinteraksi dengan teman-teman serta guru. Selain itu, pendampingan yang tepat dapat meningkatkan

kemandirian dan disiplin anak, sedangkan pola pendampingan yang kurang tepat dapat menghambat perkembangan sosial dan emosional mereka. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran orang tua dalam mendukung perkembangan kepribadian siswa, serta perlunya sinergi antara orang tua dan sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Kata Kunci: Pendampingan orang tua, Kepribadian siswa, Siswa Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Dalam proses penelitian, Pendampingan orang tua adalah upaya aktif membantu anak belajar, mulai dari memberi dukungan moral hingga menyediakan fasilitas belajar, (Dwi, 2018: 9). Whaley & Wong (dalam Saputri, 2017) Mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas pendampingan orang tua. Usia orang tua, khususnya rentang usia 18-35 tahun, dianggap ideal karena pada usia ini orang tua cenderung memiliki energi, Kesehatan, dan waktu yang lebih optimal untuk mengasuh anak. Selain itu, pengalaman mengasuh anak sebelumnya, kondisi hubungan perkawinan, serta tingkat ketertiban ayah dalam pengasuhan juga turut membentuk gaya pengasuhan dan berdampak pada perkembangan anak. Novarina dan Triton (dalam Sukartono, 2008) mengatakan bahwa pentingnya pemahaman terhadap karakteristik individu anak dalam

proses pendampingan. Prinsip-prinsip yang mereka kemukakan meliputi penerimaan terhadap kepribadian anak, pemberian tujuan, melibatkan anak dalam pengambilan keputusan keluarga, menyediakan kualitas waktu bersama, dan menegakan disiplin dengan tegas namun penuh dengan kasih sayang. Komunikasi yang terbuka dan ekspresi kasih sayang secara fisik juga menjadi kunci dalam membangun hubungan yang kuat dengan anak. Naskah menggunakan bahasa Indonesia.

Peran orang tua dalam pendidikan anak sekolah dasar sangatlah krusial. Mereka adalah guru pertama dan terbaik bagi anak-anaknya. Keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan anak dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak secara keseluruhan, baik dari segi akademik, sosial, maupun emosional. Orang tua memiliki tanggung jawab

besar dalam mendidik anak. Sayangnya banyak anak yang tumbuh tanpa bimbingan yang cukup, sehingga mereka kesulitan membentuk jati diri yang kuat dan berperilaku sesuai norma. Kondisi ini bisa berdampak buruk perkembangan mereka (Hyosyamina, 2011).

Kepribadian siswa adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seorang siswa yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Menurut (Hendriana et al., 2024) Kepercayaan diri memiliki peran krusial dalam kehidupan seseorang karena menjadi dasar psikologis yang mendorong individu untuk menghadapi berbagai tantangan, meraih tujuan, serta menjalin interaksi positif dengan lingkungan sekitar.

Sebagaimana dijelaskan oleh Zuhariani, bahwa kepribadian siswa itu adalah hasil dari suatu proses kehidupan yang dijalani seseorang. Oleh karena proses yang dialami oleh tiap orang itu berbeda-beda, maka kepribadian tiap-tiap individu berbeda-beda. Penelitian relevan terkait pendampingan orang tua dalam

mendampingi anak dalam belajar telah banyak dilakukan, diantaranya oleh Nasukah & Damayanti, (2024) yang menyimpulkan bahwa tingkat keterlibatan orang tua dalam mendampingi belajar anak memiliki hubungan erat dengan prestasi dan perilaku positif anak. Hal ini menegaskan pentingnya peran orang tua dalam mendukung perkembangan anak secara holistik. Penelitian yang dilakukan oleh Nurjadidah & Hariyanti, (2023) juga menyimpulkan ada beberapa faktor yang berkontribusi pada tingginya tingkat pendampingan orang tua saat anak belajar. Faktor-faktor tersebut meliputi kecenderungan orang tua untuk memanjakan anak (pola asuh primitif), kebutuhan khusus anak yang mengharuskan pendampingan terus menerus, serta kurangnya pemahaman orang tua mengenai perkembangan anak yang optimal.

Namun, pada kenyataannya ditemukan khususnya di SDN Balandongan Kabupaten Tasikmalaya terdapat 1 orang peserta didik yang selalu diantar orang tuanya ke sekolah bahkan ke dalam kelas, setelah saya observasi di awal terkait anak tersebut yang selalu di antar orang tuanya

kedalam kelas, terdapat perbedaan dalam hal belajar, anak terlihat kurang bersemangat saat pembelajaran bahkan saat di berikan tugas atau disuruh guru untuk kedepan selalu menolak, meskipun orang tua mendampingi di kelas, tetapi diluar pembelajaran dia bergaul dengan banyak teman.

Fenomena ini mungkin terjadi di beberapa sekolah lainnya saat anak diantar kesekolah oleh orang tuanya, tetapi kebanyakan orang tua hanya mengantarkan anaknya sampai kedepan gerbang sekolah dan tidak ikut anak ke dalam kelas saat pembelajaran, tentu fenomena anak diantar orang tua kedalam kelas itu merupakan hal yang sangat jarang terjadi terlebih sekolah mempunyai peraturan dalam proses pembelajaran dilakukan. Transisi dari taman kanak-kanak ke sekolah dasar merupakan tahap yang penuh tantangan bagi anak. Dalam menghadapi tantangan ini, peran orang tua menjadi sangat penting.

Dengan itu, untuk membuat penelitian dalam rangka mengetahui penyebab pendampingan terhadap anak yang ketergantungan pada orang tua Hal tersebut memilih peneliti

untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan dampak pendampingan orang tua terhadap kepribadian siswa. Rencana penelitian tersebut dikemas dalam bentuk proposal penelitian yang berjudul “Analisis Dampak Pendampingan Orang Tua Terhadap Kepribadian Siswa di SDN Balandongan”.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan dilaksanakan yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono dalam (Agil et al., 2023) menyatakan bahwa metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data numerik untuk menguji hipotesis tertentu pada populasi atau sampel yang dipilih secara acak.

Menurut (Rifa'i, 2023) Metodologi penelitian kualitatif yang memanfaatkan beragam teknik pengumpulan data. Wawancara, observasi, dan analisis dokumen dipilih untuk menghasilkan data yang kaya dan beragam, sehingga memberikan pemahaman mendalam mengenai isu dan fenomena yang diteliti.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Yusa dalam (Pratiwi et al., 2023) observasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati fenomena yang diteliti. Proses ini melibatkan pencatatan sistematis terhadap kejadian, perilaku, atau interaksi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Data yang diamati meliputi Gambaran tentang sikap, pilaku, tindakan, dan kepribadian siswa. Observasi juga mencakup interaksi 1 orang anak pada sampel deangan teman yang lainnya dan kegitan anak didalam kelas saat pembelajaran. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengamati berbagai kegiatan anak saat pembelajaran dikelas, berineraksi dengan teman temannya dan keterlibatan orang tua dalam mendampingi anaknya.

Menurut Kalinge dalam (Devi et al., 2024) wawancara adalah interaksi tatap muka antara pewawancara dan orang yang diwawancarai. Dalam konteks penelitian, pewawancara mengajukan serangkaian pertanyaan

yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang dikaji. Tujuan utama dari wawancara ini adalah untuk memperoleh jawaban yang dibutuhkan guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Tabel 1. 1
Informan & Jenis Wawancara yang Digunakan

No.	Informan	Jenis Wawancara
1.	Wali Kelas	Semi Terstruktur
2.	1 Siswa yang termasuk kedalam sampel	Tidak Terstruktur
3.	Orang tua siswa	Semi Terstruktur

Menurut Apriyanti et al., (2019) teknik dokumentasi dijelaskan sebagai metode pengumpulan data dengan memanfaatkan sumber-sumber yang sudah ada. Peneliti melakukan penelusuran dan perolehan data yang relevan untuk mendukung penelitian dari dokumen, arsip, atau sumber informasi lain yang tersedia. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi sebab aka nada pengumpulan data berupa dokumentasi pada kegiatan yang

dilakukan pada saat proses observasi dan wawancara.

Analisis berfokus pada Pengaruh pola pendampingan orang tua terhadap perkembangan kemandirian siswa dan faktor Penyebab anak Ketergantungan terhadap orang tua yang dilakukan dengan cara observasi lapangan secara langsung dan wawancara kepada satu orang siswa kelas 2, orang tua siswa, dan wali kelas.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan melalui lembar observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti mendapatkan data mengenai Analisis Dampak Pendampingan Orang tua Terhadap Siswa SD di SDN Balandongan Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat.

Ibu R sebagai wali kelas dari siswa RM menyatakan bahwa orang tua siswa di SDN balandongan sangat terlibat dalam kegiatan sekolah berikut penuturan hasil wawancaranya.

“Orang tua sangat terlibat dalam berbagai kegiatan disekolah, dikarenakan di anjurkan untuk diadakan paguyuban yang di fungsikan untuk mengkordinir berbagai kegiatan yang akan

dilaksanakan di sekolah seperti acara kegiatan kenaikan kelas di sekolah, rapat orang tua, pengajian dan lainnya. Paguyuban itu beranggotakan orang tua dari siswa”

Dari hasil wawancara di atas, penulis melihat bahwa orang tua siswa dan sekolah selalu bekerja sama dalam setiap kegiatan sekolah.

Selain itu, ibu R sebagai wali kelas RM juga menyatakan bahwa ada perbedaan antara anak yang mendapatkan pendampingan yang intensif dengan siswa yang tidak mendapatkan pendampingan, berikut penuturan hasil wawancaranya.

“Anak yang mendapatkan pendampingan yang intensif oleh orang tuanya terutama di sekolah memiliki kepribadian yang kurang memiliki keberanian ketika orang tuanya tidak ada di dekatnya, dan pemalu dan belum mandiri. terkadang jika orang tuanya tidak mendampinginya anak tersebut tidak mau belajar. Terlebih lagi karena anak tersebut memiliki keterlambatan dalam merangkai huruf dalam menulis dan membaca. Anak yang tidak mendapatkan pendampingan dari orang tuanya di sekolah memiliki kepribadian mandiri, ceria seperti anak pada umumnya, bergaul dengan teman temannya, aktif bertanya, dan antusias dalam mengerjakan tugas ketika guru menyuruh mengerjakan di depan kelas.”

Pernyataan di atas menyatakan bahwa siswa yang mendapatkan pendampingan yang intensif dari orang tuanya cenderung menjadi anak yang kurang berani, pemalu, belum mandiri, dan terkadang tidak mau belajar jika orang tua tidak mendampinginya. Berbeda halnya dengan siswa yang tanpa pendampingan siswa terlihat lebih mandiri, ceria, dan aktif berinteraksi dengan teman-teman dan guru.

Ibu R selaku wali kelas RM juga menyatakan bahwa ada dampak positif dan negatifnya dari pendampingan orang tua, berikut penuturan hasil wawancaranya.

“Dukungan orang tua yang positif punya peran penting banget dalam membentuk karakter dan nilai-nilai anak, apalagi di usia sekolah dasar. Di tahap ini, anak lagi dalam masa perkembangan yang gampang banget di pengaruhi sama lingkungan sekitar. Jadi kalo orang tua bisa mendampingi anak secara khusus dalam hal-hal tertentu, itu akan sangat bermanfaat.

Ada, kalo orang tua ngedampingi anak dengan cara yang kurang pas, anak bisa jadi kurang percaya diri. Mereka juga jadi nggak terbiasa nyari Solusi sendiri waktu ada masalah, soalnya selama orang tuanya yang selalu turun tangan bantuin. Cara ngedampingi anak

yang kurang pas, misalnya terlalu memanjakan, bisa bikin kepribadian anak jadi nggak seimbang. Contohnya anak jadi kurang disiplin atau gak punya rasa percaya diri yang kuat.”

Pernyataan dari wali kelas RM di atas menyatakan bahwa pendampingan orang tua yang positif memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai siswa terutama pada usia sekolah dasar, Dimana anak sangat sensitif terhadap pengaruh lingkungan. Begitupula dengan pola pendampingan yang kurang tepat, seperti memanjakan anak, dapat mengakibatkan anak kurang percaya diri dan tidak mampu mencari Solusi dari permasalahan yang dihadapi.

Wawancara juga dilakukan dengan orang tua RM. Ibu RM di wawancarai mengenai interaksi terkait kegiatan belajar, pendampingan belajar, dan motivasi dan dukungan emosional. Berikut penuturan hasil wawancaranya.

“Sesekali saya berinteraksi dengan anak mengenai kegiatan belajar di sekolah, menanyakan yang dipelajarinya di sekolah, apakah ada tugas atau tidak.

Tidak punya, tetapi saya sesekali suka mendampingi anak dalam belajar di rumah tetapi untuk di sekolah setiap pagi saya selalu

mengantarkan anak saya ke sekolah sampai bel masuk kelas. Setelah bel masuk kelas berbunyi dan ibu gurunya sudah masuk ke dalam kelas saya kembali pulang ke rumah. Tidak ada motivasi khusus, tetapi saya selalu menyemangati anak saya ketika dia tidak semangat saat belajar. Dan terkadang saya menemaninya belajar.

Iya, saya selalu berusaha memberikan dukungan emosional kepada anak. Misalnya ketika dia tidak mau mengikuti pembelajaran olah raga saya mendampingi nya sampai pembelajaran olah raga selesai. Dan pada saat dia mendapatkan nilai kurang bagus saya berusaha menenangkannya dan memberikan semangat untuk terus lebih rajin lagi belajar agar mendapatkan nilai yang memuaskan.”

Dari pernyataan di atas, Orang tua RM sesekali berinteraksi mengenai kegiatan di sekolah, Dalam pendampingan belajar Orang tua RM meskipun tidak memiliki jadwal rutin untuk mendampingi belajar, tetapi sesekali membantu RM dalam belajar di rumah. Dan orang tua RM juga ikut memberikan motivasi dan dukungan emosional kepada RM.

Orang tua RM juga menyatakan bahwa pendampingan

yang dilakukan berpengaruh positif terhadap rasa percaya diri RM, perlahan-lahan RM mulai menunjukkan peningkatan kepercayaan dirinya dan kemandiriannya. Berikut penuturan hasil wawancaranya.

“Menurut saya sih, itu berpengaruh. Waktu saya dampingi dia di sekolah dan kasih dukungan yang positif lama-lama rasa percaya dirinya mulai tumbuh sedikit demi sedikit.

Semakin ke sini anak saya terlihat ada perubahan dalam kemandiriannya karena dulu dari kelas satu sampai awal-awal kelas 2 jika sekolah itu saya harus ikut kedalam kelas mendampinginya dalam pembelajaran, terlebih lagi anak saya itu lumayan tertinggal dalam membaca dan menulis jadi dia selalu ingin saya ada di sampingnya ketika pembelajaran berlangsung. Tetapi sekarang sekarang dia sudah berani belajar sendiri di dalam kelas tanpa saya dampingi dan membaca dan menulisnya pun sekarang sudah bisa walau belum lancar.”

Wawancara juga dilakukan dengan RM terkait dengan pengaruh pendampingan terhadap percaya diri,

berikut hasil penuturan wawancaranya.

“Orang tua aku selalu nyemangatin aku buat lebih percaya diri. Dulu, setiap hari pas belajar, ibu aku selalu nemenin aku di dalam kelas. Tapi lama-lama, karena ibu terus ngasih nasihat biar aku lebih berani dan percaya diri, sekarang ibu Cuma nganterin aku sampai bel masuk, terus langsung pulang ke rumah.”

Dari pernyataan di atas menyatakan bahwa RM merasa pendampingan orang tua membuatnya menjadi lebih percaya diri. Dulu, ibunya selalu mendampingi di dalam kelas, tetapi sekarang RM berani belajar sendiri di kelas tanpa diampingi orang tuanya.

RM juga menyatakan terkait interaksi sosial. RM mengaku bahwa berusaha bersikap sopan dan ramah kepada orang lain. Namun, di dalam kelas RM kurang berani untuk bertanya kepada guru dan agak pemalu. Berikut penuturan hasil wawancaranya.

“Orang tua saya selalu mengajarkan saya untuk bersikap sopan dan ramah kepada orang lain dan jangan pilih pilih teman.”

Saya berteman baik dengan teman-teman dan saya berusaha bersikap sopan terhadap guru di sekolah. Tetapi jika di dalam kelas saya kurang berani untuk bertanya kepada guru dan saya agak pemalu ketika di dalam kelas.”

RM juga menyatakan terkait manfaat pendampingan berikut penuturannya hasil wawancaranya.

“Membuat saya lebih percaya diri dan lebih berani.”

Pembahasan

1. Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat penting. Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, seperti rapat orang tua dan acara kenaikan kelas memberikan dampak positif terhadap kepribadian siswa.

Anak-anak yang mendapatkan dukungan emosional dan motivasi dari orang tua cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dan mampu

bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekolah.

2. Perbedaan kepribadian siswa

Penelitian ini menemukan perbedaan yang signifikan antara siswa yang mendapatkan pendampingan intensif dari orang tuanya dan yang tidak. Siswa yang selalu di dampingi cenderung lebih pemalu, kurang percaya diri, dan memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap orang tua.

Sebaliknya, siswa yang tidak mendapatkan pendampingan intensif menunjukkan kepribadian yang lebih mandiri, ceria, dan aktif dalam berinteraksi dengan teman-teman serta guru.

3. Dampak positif dan negatif pendampingan

Pendampingan yang tepat dapat membantu anak mengembangkan kepribadian yang positif, seperti kemandirian, disiplin, dan kemampuan berinteraksi sosial. Namun, pola pendampingan yang kurang tepat, seperti terlalu memanjakan anak, dapat

mengakibatkan anak menjadi kurang percaya diri dan tidak mandiri.

Hasil observasi menunjukan bahwa anak yang selalu bergantung pada orang tua mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan dan berinteraksi dengan teman sebaya.

4. Tantangan dalam pembentukan karakter

Terdapat tantangan yang di hadapi oleh guru dalam mendidik anak yang selalu di damping orang tuanya, seperti perbedaan latar belakang pendidikan dan pola asuh di rumah. Hal ini mempengaruhi cara anak berperilaku di sekolah.

Pengaruh media sosial dan lingkungan luar juga menjadi faktor yang dapat memengaruhi nilai nilai yang di terapkan di sekolah, sehingga guru perlu menyesuaikan pendekatan terhadap siswa.

5. Sinergi antara orang tua dan sekolah

Pentingnya kontribusi antara orang tua dan pihak

sekolah dalam mendukung perkembangan kepribadian siswa. Komunikasi yang baik antara orang tua dan guru dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak.

Orang tua di harapkan dapat menjadi teladan dalam sikap dan perilaku sehari-hari, serta membangun komunikasi yang efektif dengan anak untuk mendukung perkembangan karakter yang positif.

Pembahasan ini menegaskan bahwa pendampingan orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap kepribadian siswa di sekolah dasar. Keterlibatan aktif orang tua dalam Pendidikan anak, baik secara emosional maupun sosial, dapat membantu anak mengembangkan kepribadian yang positif. Namun, perlu di ingat bahwa pola pendampingan yang tepat harus di terapkan untuk menghindari dampak negatif yang dapat menghambat perkembangan kemandirian dan percaya diri anak.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Analisis

Dampak Pendampingan Orang Tua Terhadap Kepribadian siswa SD. Bahwa pendampingan orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap kepribadian siswa. Keterlibatan orang tua dalam Pendidikan anak sangat penting, karena dapat membantu anak mengembangkan kepribadian yang positif. Namun, pola pendampingan yang kurang tepat dapat mengakibatkan anak menjadi kurang percaya diri dan tidak mandiri.

Penelitian ini juga menemukan bahwa anak yang mendapatkan pendampingan yang intensif dari orang tuanya memiliki kepribadian yang kurang percaya diri, pemalu, dan kurangnya keberanian untuk berinteraksi dengan guru dan teman teman. Sebaliknya, anak yang tidak mendapatkan pendampingan yang intensif memiliki kepribadian yang lebih mandiri, ceria, dan aktif dalam berinteraksi dengan teman teman dan guru.

Dalam penelitian ini, juga ditemukan bahwa pendampingan orang tua dapat membantu anak mengembangkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, empati dan menghargai orang lain. Namun,

pendampinga yang kurang tepat dapat mengakibatkan anak menjadi kurang disiplin dan tidak memiliki percaya diri yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendampingan orang tua memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa. Oleh karena itu, perlu adanya sinergi antara orang tua dan pihak sekolah untuk saling mendukung dalam proses pembentukan kepribadian siswa.

Saran

1. Orang tua perlu memahami pentingnya pendampingan dalam membentuk kepribadian anak.
2. Orang tua perlu membangun komunikasi yang baik dengan anak untuk mendukung perkembangan karakter yang positif.
3. Sekolah perlu memfasilitasi keterlibatan orang tua dalam Pendidikan anak, Guru perlu memahami perbedaan latar belakang.
4. Pendidikan dan pola asuh untuk menyesuaikan pendekatan dengan anak.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik pendidikan, serta membantu meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agil, A. E., Ramayani Yusuf², & Rohimat Nur Hasan. (2023).
PENGARUH HAR GA
TERHADAP KEPUTUSAN
PEMBELIAAN PADA
RESTORAN SHUKAKU DI
KOTA GARUT. *Jurnal
Manajemen dan Pemasaran (JUMPER)*, 2(1).
[https://doi.org/10.51771/jumpe
r.v2i1.558](https://doi.org/10.51771/jumpe.r.v2i1.558)
- Amitha Shofiani Devi, Khusnul Hotimah, Ramadhan Sakha A, Achmad Karimullah, & M. Isa Anshori. (2024).
Mewawancarai Kandidat:
Strategi untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas.

- MASMAN : *Master*
Manajemen, 2(2), 66–78.
<https://doi.org/10.59603/masman.v2i2.387>
- Apriyanti, Y., Lorita, E., & Yusuarsono, Y. (2019). KUALITAS PELAYANAN KESEHATAN DI PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT KEMBANG SERI KECAMATAN TALANG EMPAT KABUPATEN BENGKULU TENGAH. *Profesional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 6(1).
<https://doi.org/10.37676/profesional.v6i1.839>
- Hendriana, D., Sidik, G. S., & Pratama, F. F. (2024). *PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA*. 6(3).
- Nasukah, B., & Damayanti, U. (2024). Pendampingan Orang Tua dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar dan Perilaku Siswa. *Jurnal Lentera Pedagogi*, 7(2), 58–66.
<https://doi.org/10.54895/lentera.v7i2.2324>
- Nurjadidah, S., & Hariyanti, D. P. D. (2023). *Dampak Pendampingan Orang Tua Di Sekolah Pada Jam Belajar Terhadap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun*. Putri Adinda Pratiwi, Fahima Mashalani, Maulia Hafizhah, Azra Batrisyia Sabrina, Nur Hapsi Harahap, & Deasy Yunita Siregar. (2023). Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL. *Mutiara : Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(1), 133–149.

<https://doi.org/10.59059/mutiar>

a.v2i1.877

Rifa'i, Y. (2023). Analisis Metodologi

Penelitian Kulitatif dalam

Pengumpulan Data di

Penelitian Ilmiah pada

Penyusunan Mini Riset.

Cendekia Inovatif Dan

Berbudaya, 1(1), 31–37.

<https://doi.org/10.59996/cendib>

.v1i1.155